

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kejang demam adalah suatu bangkitan kejang yang terjadi akibat kenaikan suhu tubuh (pada suhu rectal biasanya lebih dari 38 °C) penyebabnya yaitu suatu proses ekstrakranial (Kakalang et al., 2016). Kejang demam juga merupakan suatu kelainan neurologi pada anak yang sangat sering dijumpai. Pada anak usia 6 bulan sampai dengan usia 5 tahun biasanya rentan terjadi kejang demam karena peningkatan suhu tubuh yang melebihi batas normal pengukuran (Aswin et al., 2019).

Menurut World Health Organisation (WHO) dalam penelitian Paudel (2018) memperkirakan di dunia lebih dari 21,65 juta jumlah anak mengalami kejang demam dan 216 ribu lebih anak meninggal dunia. Diperkirakan sekitar 4-5% di Amerika kasus kejang demam meningkat, sedangkan di Asia kejadian kejang demam tertinggi berada di Guam yaitu mencapai angka 14%, India sekitar 5-10%, dan Jepang 69%. Angka kejadian demam pada anak di bawah umur 4 tahun memiliki presentase berkisar 3-4 % dan setelah berusia 4 tahun angka kejadian demam berkisar 6- 15 % (Sirait et al., 2021).

Di Indonesia kasus kejang demam ditemukan sekitar 2-4% pada anak usia 6 bulan hingga usia 5 tahun. Pasien yang mengalami kejang demam berulang mencapai angka persentase 30%, tetapi jika kejang pertama terjadi pada usia kurang dari satu tahun angka persentase bisa meningkat menjadi 50%. Anak usia 1 tahun atau kurang dari 2 tahun biasanya paling sering ditemukan kejadian kejang demam. Selain itu, pada anak laki-laki lebih banyak ditemukan kejadian kejang demam yaitu 66% dibandingkan dengan perempuan yaitu 34% (Susanti & Wahyudi, 2020).

Pada tahun 2012 di Provinsi Jawa Barat angka kejadian penderita dengan kejang demam berjumlah 2.220 di Rumah Sakit untuk usia dari 0-1 tahun, sedangkan pada usia 1-4 tahun berjumlah 5.696 (PPNI, 2017).

Peningkatan suhu tubuh merupakan awal dari terjadinya kejang demam. Jika demam tidak segera diobati maka akan menyebabkan timbulnya kejang. Sebelum mengalami kejang, anak sering mengalami gejala yang tidak biasa seperti anak tidak responsif, badan dan ekstremitas menjadi kaku, bola mata

mendelik ke atas, kesulitan bernafas bahkan bisa sampai kehilangan kesadaran. Setelah 2 menit gejala ini biasanya akan hilang. Kejang yang dialami lebih dari 15 menit dan terjadi lebih dari satu kali dalam kurun waktu 24 jam serta tidak segera mendapatkan pertolongan pertama bisa berdampak buruk seperti mengalami kelumpuhan otak, pertumbuhan terlambat (keterlambatan dalam motorik atau pergerakan, keterlambatan berbicara dan berpikir) bahkan dapat mengakibatkan kematian. Kejang terjadi karena peningkatan suhu tubuh, oleh karena itu timbulah masalah dalam keperawatan yaitu hipertermi (Sirait et al., 2021).

Hipertermi adalah keadaan dimana suhu tubuh berada diatas normal 37,5°C akibat pengatur suhu di hipotalamus meningkat. Biasanya demam pada anak dipengaruhi dari perubahan pusat panas (termoregulasi) di hipotalamus (Hasan, 2018).

Kompres hangat dengan menggunakan air rebusan serai salah satu hal yang mudah untuk dilakukan, kemudian air rebusan serai bisa dikompreskan langsung ke daerah dahi atau ketiak pada saat demam. Selain sebagai aroma terapi di dalam serai juga terdapat kandungan antipiretik untuk mengurangi suhu tubuh yang terlalu tinggi. Pada tanaman serai memiliki kandungan zat yang berfungsi sebagai penghangat, kompres hangat dengan air rebusan serai juga merupakan salah satu cara alternatif yang memiliki resiko sangat rendah dan bisa dilakukan secara mandiri (Olviani et al., 2020).

Secara nonfarmakologis salah satu cara untuk menghilangkan rasa tidak nyaman akibat peningkatan suhu tubuh yang terlalu tinggi yaitu dengan cara kompres hangat menggunakan air rebusan serai. Selain memiliki berbagai kandungan vitamin dan senyawa lainnya yang dibutuhkan oleh tubuh, segala kandungan baik yang ada pada serai memiliki sifat anti bakteri, anti jamur, anti inflamasi, diuretic, anti depresan, analgesic, antipiretik dan antioksidan. Kandungan vitamin C yang tinggi bisa untuk meningkatkan imunitas tubuh, maka dari itu serai bisa dijadikan campuran air kompres hangat untuk menurunkan demam. Kemudian jika dilihat dari manfaat yang lain serai juga memiliki keunggulan dari aromanya yang sangat khas, menyegarkan dan menenangkan. Ada berbagai macam cara mengompres hangat dengan menggunakan air rebusan serai yaitu dengan kompres

menggunakan handuk atau waslap pada dahi, ketiak, leher dan juga selangkangan (Hyulita, 2014).

Sebagaimana penyakit demam dijelaskan dalam surat Al-Anbiya ayat 69:

فُلْنَا يِنَارُ كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا عَلَىٰ اِبْرَاهِيْمَ

Artinya :

Kami (Allah) berfirman, “Wahai api! Jadilah kamu dingin, dan penyelamat bagi Ibrahim!”

1.2 Batasan Masalah

Pada studi kasus ini dibatasi pada asuhan keperawatan dengan fokus intervensi pada pasien An.R menggunakan tehnik kompres hangat rebusan air serai untuk mengurangi peningkatan suhu tubuh pada penyakit kejang demam di ruang melati BLUD RSUD Kota Banjar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk Menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan judul: **“Implementasi Kompres Hangat Serai pada Anak Kejang Demam Dengan Hipertermi”**.

1.4 Tujuan Penulisan

1.4.1 Tujuan Umum

Secara umum studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi kompres hangat air rebusan serai pada pasien kejang demam yang mengalami masalah hipertermi melalui proses asuhan keperawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi.

1.4.2 Tujuan Khusus

Dalam melakukan asuhan keperawatan, Penulis diharapkan mampu:

- Mampu melakukan pengkajian dan mendapatkan data pada An.R dengan Kejang Demam.
- Mampu merumuskan diagnosa keperawatan sesuai prioritas pada An.R dengan Kejang Demam.
- Mampu melakukan intervensi Fokus asuhan keperawatan pada An.R dengan Kejang Demam.

- d. Mampu melaksanakan tindakan dari intervensi fokus pada An.R dengan Kejang Demam.
- e. Mampu melakukan evaluasi asuhan keperawatan serta mendokumentasikan pada An.R dengan Kejang Demam.

1.5 Manfaat Penulisan

1.5.1 Bagi Institusi Pendidikan

Mengetahui kemampuan dan keterampilan mahasiswa dalam asuhan keperawatan pasien Kejang Demam.

1.5.2 Bagi Pelayanan Keperawatan

Karya Tulis Ilmiah ini sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan dan penambahan ilmu yang mutu pada pelayanan keperawatan pada pasien Kejang Demam.

1.5.3 Bagi Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengenal penyakit Kejang Demam.